

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi saat ini telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan tingkat dunia. Kondisi tersebut berlaku bagi sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi laba maupun nirlaba. Pengertian organisasi nirlaba secara umum adalah organisasi yang dalam operasinya ini tidak berorientasi dalam menghasilkan laba. Penekanan dalam organisasi ini pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pihak-pihak eksternal, contohnya adalah rumah sakit sebagai organisasi kesehatan.

Rumah sakit merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pengembangan kesehatan. Jasa pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat semakin tinggi dengan berubahnya paradigma dimasyarakat bahwa kesehatan itu bukan hanya sekedar anugrah dari Tuhan yang kita terima, tetapi juga harus kita jaga. Oleh karena itu semakin banyak rumah sakit yang bersaing dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, baik dari segi medis, penunjang medis maupun administrasinya, dimana perbaikan ini memerlukan dana yang cukup besar.

Sumber-sumber dana pada rumah sakit pada umumnya berasal dari sumbangan para donatur, subsidi pemerintah dan tarif yang dibebankan kepada pasien sebagai pemakai jasa.

Dengan semakin tingginya persaingan antar perusahaan akan memaksa perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggannya, salah satu caranya adalah dengan memberikan kemudahan dalam pembayaran. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualannya. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi akan menimbulkan piutang dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas (*Cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Rumah sakit Al Islam Bandung merupakan salah satu rumah sakit umum swasta yang memiliki misi menerapkan nilai-nilai Islam kedalam seluruh aspek pelayanan dan manajemennya. Dengan demikian untuk menjaga agar kualitas Rumah Sakit Al Islam lebih baik terhadap pasien dan kelangsungan usahanya tetap terjaga sehingga dipandang perlu untuk mengeluarkan kebijakan dalam hal pengelolaan perputaran piutang serta sistem pengendaliannya.

Dengan adanya pengelolaan perputaran piutang yang baik diharapkan mampu mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan mampu menyediakan data yang akurat bagi para pemakai laporan dan pihak manajemen sehingga dapat menunjang kolektibilitas piutang.

Adapun piutang di rumah sakit Al Islam Bandung terdiri dari :

1. Piutang pasien perusahaan
2. Piutang pasien umum
3. Piutang karyawan
4. Piutang pasien BPJS
5. Piutang lain-lain

Piutang merupakan pos penting dalam suatu perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan perputaran piutang.

Perputaran piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi perputaran piutang maka tinggi pula *Return On Assets* (ROA) nya.

Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien. Perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali.

Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat *return on assets* (ROA).

Namun kenyataannya, pada beberapa perusahaan tak jarang terjadi *Return on assets* (ROA) semakin rendah ketika perputaran piutang meningkat. Hal Ini berarti sudah tidak sesuai dengan teori yang ada.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit.

Dalam perusahaan, tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali kebentuk semula yaitu kas dan piutang. Namun ada kalanya perputaran modal kerja yang tinggi akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karena banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

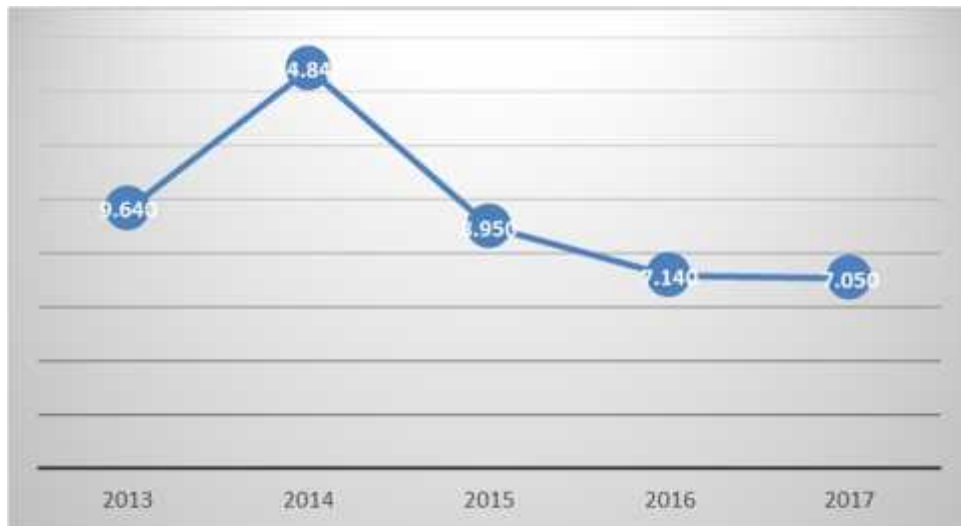
Rasio rentabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* ( ROA ). Untuk dapat mencapai *return on assets* (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan rentabilitasnya.

Berikut ini data *Return On Assets* pada Rumah sakit Al Islam Bandung selama 5 tahun terakhir :

**Tabel 1.1**  
***Return On Assets* (ROA)**  
**Rumah sakit Al Islam periode tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>ROA</b>	9,64%	14,84%	8,95%	7,14%	7.05%

**Grafik 1.1**  
**Return On Assets (ROA) Rumah sakit Al Islam**  
**Periode tahun 2013-2017**



*Sumber : Laporan Keuangan RS Al Islam Bdg (Data diolah kembali)*

Fenomena yang terjadi adalah ada kalanya saat perputaran piutang ,laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya dan perusahaan dengan tingkat perputaran piutang tinggi belum tentu menghasilkan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut perputaran piutang usaha bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya laba yang diperoleh. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *return on assets* (ROA) perusahaan seperti perputaran aktiva tetap, faktor pengawasan, peraturan pemerintah dan faktor-faktor lainnya.

Hubungan perputaran modal kerja dengan *return on assets* (ROA) adalah dengan komposisi perputaran modal kerja yaitu perputaran piutang tepat akan berpengaruh kepada tingkat *return on assets* (ROA).

Tingkat *return on assets* (ROA) yang rendah bila dihubungkan dengan perputaran piutang dapat menunjukkan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami penurunan. Sehingga untuk menghindari itu diharapkan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada tingkat *return on assets* (ROA), dimana perusahaan yang dikatakan tinggi *return on assets* (ROA) berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan *return on assets* (ROA) yang tinggi pula.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perputaran modal kerja dengan komponen perputaran piutang dan *Return on Assets* (ROA) dengan judul penelitian “ **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) pada RS Al Islam Bandung periode tahun 2013-2017.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat perputaran piutang pada RS Al Islam Bandung tahun 2013-2017 ?
2. Seberapa besar *Return On Assets* (ROA) pada RS Al Islam Bandung tahun 2013-2017 ?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada RS Al Islam Bandung tahun 2013-2017?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perputaran piutang di RS Al Islam Bandung tahun 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *Return On Assets* (ROA) pada RS Al Islam Bandung tahun 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) pada RS Al Islam Bandung tahun 2013-2017.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang akuntansi keuangan dan pasar modal khususnya tentang perputaran modal kerja dan *return on assets* (ROA) serta sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan perputaran piutang dan *return on assets* (ROA).

#### **1.4.2 Kegunaan Operasional**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan bahan pertimbangan serta referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakannya khususnya mengenai perputaran piutang dan *Return on Asset* dimasa yang akan datang.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bidang Akuntansi dan Keuangan Rumah Sakit Al Islam Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 644 Bandung.

**Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Uraian	Tahun 2018			
		Feb	Maret	Agustus	September
1.	Persiapan Penelitian				
2.	Pengumpulan Data				
3.	Pengolahan Data				
4.	Penulisan Laporan				